

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu tanaman perkebunan yang potensial dan banyak diusahakan di Indonesia adalah tanaman kelapa sawit. Pengembangan perkebunan kelapa sawit pada akhir dekade ini menjadi salah satu titik perhatian pemerintah Indonesia karena memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap perekonomian daerah maupun nasional dalam hal penyediaan lapangan kerja, penciptaan nilai tambah, penyumbang devisa negara, dan penyediaan bahan pangan (Putra dkk., 2017).

Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang cepat serta mencerminkan adanya revolusi perkebunan kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang di 22 provinsi dari 34 provinsi di Indonesia. Dua pulau utama sentra perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Sumatera dan Kalimantan. Sekitar 90% perkebunan kelapa sawit di Indonesia berada di kedua pulau tersebut, dan kedua pulau itu menghasilkan 95% produksi minyak sawit mentah (*crude palm oil*) untuk Indonesia (Purba dan Sipayung, 2017).

Berdasarkan data dari Direktorat Jendral Perkebunan industri kelapa sawit Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Luas area lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia selama 3 tahun terakhir mengalami kenaikan dari 14.456.611 Ha pada tahun 2019 menjadi 15.081.021 Ha pada tahun 2022. Pada produksi kelapa sawit di Indonesia juga mengalami kenaikan seperti pada luas area (Ha) yaitu 47.120.247 Ton pada tahun 2019 menjadi 49.710.345 Ton pada tahun 2021. Hal yang tidak berbeda jauh juga terjadi pada produktivitas kelapa sawit di Indonesia yang mana pada tahun 2019 produktivitasnya sebesar 3.260 Ton/Ha menjadi 3.296 Ton/Ha pada tahun 2022 (Ditjenbun, 2022).

Disisi yang lain, pemerintah melalui surat keputusan menteri dengan nomor 833/KPTS/SR.020/M/12/2019 tentang Penetapan Luas Tutupan Kelapa Sawit Indonesia tahun 2019, menjelaskan bahwa luas tutupan kelapa sawit di Indonesia yang ditentukan yaitu maksimal seluas 16.381.959 Ha (Kepmentan, 2019). Pembatasan luas areal tutupan kelapa sawit dapat

berdampak langsung pada produksi dan produktivitas industri kelapa sawit di Indonesia. Ketika luas areal tutupan kelapa sawit dibatasi, perusahaan dan petani kelapa sawit perlu mengoptimalkan penggunaan lahan yang ada untuk optimalkan produktivitas. Adapun upaya dalam mengoptimalkan penggunaan lahan tersebut diperlukan revitalisasi perkebunan yang sudah ada sehingga dapat meningkatkan produktivitas kelapa sawit sesuai potensi produksi dan teknologi yang dimiliki (Hutabarat dkk., 2018).

Produktivitas kelapa sawit menjadi hal yang sangat penting untuk selalu ditingkatkan. Produktivitas kelapa sawit sebenarnya merupakan topik yang sangat menarik untuk dibicarakan. Hanya saja pada kenyataannya data-data dari produktivitas kelapa sawit cenderung dalam bentuk tabel. Hal itu membuat topik produktivitas kelapa sawit tidak mudah untuk dipahami. Menurut Vanness (2022) umumnya data-data hasil evaluasi di perkebunan kelapa sawit pada perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) maupun swasta sejauh ini laporan data-data tersebut biasanya dalam bentuk tabel maupun grafik, sehingga laporan tersebut belum dapat memberikan informasi spasial maka dari itu sangat dibutuhkan penggunaan aplikasi berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) yang dapat membantu mengembangkan manajemen kelapa sawit terutama pada permasalahan produktivitas.

Sistem Informasi Geografis (SIG) digunakan untuk menjelaskan kejadian/kondisi lahan perkebunan secara *real-time*, merencanakan strategi, dan memprediksi kondisi yang kemungkinan akan terjadi. SIG bekerja mengambil, mengintegrasikan, menganalisis, dan menampilkan data yang secara spasial mereferensikan kepada kondisi permukaan bumi (Aini, 2007).

Lebih lanjut, SIG dapat membantu perusahaan dalam memonitoring produksi perkebunan kelapa sawit dengan cara memantau lokasi blok kebun yang memiliki produktivitas dari yang tinggi sampai rendah dan selanjutnya dapat dianalisis untuk mengambil kebijakan kedepannya. Dewasa ini dengan mengetahui suatu blok kebun yang memiliki produktivitas yang rendah maka tahap selanjutnya perusahaan dapat melakukan monitoring, membuat perencanaan dan menentukan kebijakan terhadap masalah produktivitas pada

blok tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pemetaan Keragaan Produktivitas Kebun Kelapa Sawit Di PT. Dasa Anugrah Sejati Provinsi Jambi.”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana implementasi Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam memetakan produktivitas blok kebun kelapa sawit berdasarkan data produksi, berat janjang rata-rata, dan jumlah janjang?
2. Bagaimana penerapan hasil pemetaan produktivitas blok kebun kelapa sawit menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam pengambilan keputusan di bidang perkebunan kelapa sawit?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi sistem informasi geografis (SIG) dalam memetakan produktivitas blok kebun kelapa sawit berdasarkan data produksi, berat janjang rata-rata, dan jumlah janjang.
2. Untuk mengetahui penerapan hasil pemetaan produktivitas blok kebun kelapa sawit menggunakan sistem informasi geografis (SIG) dalam pengambilan keputusan di bidang perkebunan kelapa sawit.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti  
Penelitian ini berguna sebagai media untuk memperluas wawasan keilmuan dalam topik produktivitas blok kebun kelapa sawit.
2. Bagi Pembaca  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai topik produktivitas blok kebun kelapa sawit.
3. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi dan pengambilan kebijakan untuk memudahkan dalam mengelola blok kebun kelapa sawit dengan mengacu pada produktivitas.